BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Biografi KH Achmad Choirul Muchlis

Beliau adalah seorang laki-laki yang lahir dari keluarga sederhana pada tanggal 05 Juli 1967 di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Sidoarjo, dari pasangan H. Sueb dan Hj. Siti Amini.Ia merupakan anak ke-empat dari delapan bersaudara. Ia tumbuh ditengah kemuliaan dan kesederhanaan. Ayahnya seorang ulama yang rendah hati dan sangat disegani oleh masyarakat. Selain sebagai sesepuh, figur yang dituakan dan berperan sebagai pemberi nasehat dalam berbagai aspek dan persoalan kehidupan, Sueb dikenal sebagai orang yang sering memberikan nasehat dan mendoa bila salah seorang anggota masyarakat mengalami musibah misalnya sakit. Dalam situasi demikian itulah H. Achmad Choirul Muchlis.

Sebelum ia masuk sekolah ketahap pendidikan umum, ia sudah dikenalkan dengan pelajaran agama. Salah satunya yakni belajar mengaji Al-Qur’an. Dari sinilah ia mempunyai dasar-dasar baca al Qur’an sehingga beliau lebih dikenal sebagai qori’ pada saat itu sampai sekarang. Tidak hanya ia saja yang pandai berqiro’ah, melainkan saudara-saudaranya juga pada pandai berqiro’ah dengan nada yang begitu indah saat dilantunkan sebait ayat Al-Qur’an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak usia 7 tahun ia sudah sangat terlihat kemampuannya dalam berceramah. Yang dilihat dari hobinya sering melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan merdu sampai berbicara ketusnya tentang agama kepada orang dewasa.Orang tuanya menyekolahkan ia di dua tempat. Pada pagi hari ia sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negri Ganting, ketika sore harinya ia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Baitur Rohim. Selama sekolah di dua tempat yang berbeda, ia tidak perna terganggu dengan hal tersebut. Akan tetapi, semakin banyak mencetak prestasi yang ia dapatkan. Salah satu prestasi yang ia dapat saat duduk di Sekolah Dasar (SD) adalah menjuarai lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Desa Ganting.

Memasuki usia 13 tahun, beliau melanjutkan belajar di SMP Dharma Wanita 1 Gedangan yang bertepatan dekat dari tempat tinggalnya. Dari sinilah ia semakin memperluas pemahaman tentang pelajaran umum dan juga agama. Tidak hanya itu saja beliau juga mengembangkan kepandaiannya dalam berqiro'a dengan mengikuti beberapa kejuaraan Musabaqoh Tilawati Al-Qur'an tingkat Kecamatan dan sekolah sederajat.

Menginjak di usia 16 tahun, ia melanjutkan sekolahnya di SMA Dharma Wanita 1 karena juga masih satu yayasan dan juga berdekatan dari rumahnya. Ia sering di julukin dengan sebutan pak ustad atau pak kyai, tepat rasanya ia semakin semangat saja dalam menggapai cita-citanya sebagai seorang mubaligh yang profesional dan disukai masyarakat. Di sisi lain juga, orang tuanya mendukung dengan apa yang sudah di cita-citakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia sejak kecil itu. Lebih-lebihnya sang guru KH Agus Ali Masyhuri juga ikut serta mendukung apa yang di inginkannya itu. Kata-kata yang selalu ia gunakan dalam pedoman untuk semangat dalam hidup yakni, "Jadikan syukur dan sabar sebagai pengarah dalam hidup dan kehidupan ini, dan juga bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu maka akan berhasil."

Ketika menginjak di bangku sarjana. Saat itu berusia 18 tahun, ia sekolah di Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel (IAIN SUPEL) di Surabaya yang sekarang namanya diganti dengan Universitas Islam Negri Sunan Ampel (UINSA) di Surabaya. Ia masuk di Fakultas Dakwah dan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 1991. Di saat duduk di bangku kulia ini.Ia juga sering banyak mendapatkan prestasi, diantaranya ada juara 1 pidato se-Fakultas Dakwah dan juara 1 MTQ Porseni IAIN SUPEL Se-Indonesia. Dengan perjuangan tidak hanya berhenti di situ saja.Ia juga ketika lulus sarjana pun mendapatkan gelar dan juga menjadi wisudawan terbaik 3 di Fakultas Dakwah.

Setelah lulus S1, ia menempuh S2 di STAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo dengan mengambil Jurusan Managemen Pendidikan Islam. Ia mengambil jurusan tersebut karena ingin meningkatkan mutu sebagai guru dan juga merupakan kampus yang dekat dari rumahnya. Agar dapat meraih apa yang di cita-citakan sejak kecil yakni, dengan ingin menjadi manusia yang berguna, menjadi mubaligh yang baik dengan mempunyai AKIK IJO (Aktif, Kreatif, Inovatif, Komunikatif, Ikhlas, Jujur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Open/Tlaten,) dan juga ingin menjadi mubaligh yang yang pegawai atau pegawai yang bisa berdakwah.

Semenjak itu ia, ketika memasuki bulan ramadhan, beliau mengikuti pesantren kilat di Alkhozini Buduran Sidoarjo yang dulunya bernama Taudhotul Murtasyidin. Pada tahun 1995 beliau menikah dengan evy lathifah. Dari perkawinan tersebut KH Achmad Choirul Muchlis mempunyai lima orang anak dua putra dan tiga putri.

Setelah menikah dan hidup sebagaimana layaknya rumah tangga, baik dalam mengasuh putra-putrinya dan membina rumah tangga dan istrinya, beliau masih menginginkan untuk menuntut ilmu sehingga beliau diberi kesempatan belajar dan berguru pada KH Agus Ali Masyhuri. Didalam rumah tangga yang penuh kesederhanaan KH Achmad Choiru Muchlis berupaya untuk menciptakan keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah* dengan memberikan contoh suri tauladan bagi istri dan juga kepada putra-putrinya dengan dasar pendidikan ajaran agama Islam.

Dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat luas, seorang kyai biasanya dipandang sebagai sesepuh, figur yang dituakan.Begitu halnya dengan KH Achmad Choirul Muchlis. Karenanya, selain ia berperan sebagai pemberi nasehat dalam berbagai aspek dan persoalan kehidupan, juga ada kalanya yang di kenal memiliki keahlian untuk memberikan semacam obat, jampi dan doa apabila salah seorang anggota masyarakat mengalami musibah misalnya sakit. Dari sinilah latar belakangnya, sehingga kyai pada umumnya dikenal sebagai toko kunci, yang kata-kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keputusannya dipegang teguh kalangan tertentu, lebih dari keputusan mereka terhadap pemimpin formal sekalipun.[1] Kemampuan yang beliau miliki semacam ini merupakan ilmu yang diturunkan dari ayahnya dan juga mertuanya, yang konon mereka sebagian besar masyarakat cukup dikenal kewaliannya.

Kemampuan yang dimiliki sejak tahun 1991, yaitu aktivitas dakwahnya, sehingga saat ini KH Achmad Choirul Muchlis terus berkiprah dibidang dakwahnya dan namanya cukup dikenal terutama dikalangan jama'ah pengajian dan masyarakat di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya.

Di selah-selah kesibukan beliau menjadi guru dan sekaligus kepala sekolah di Madrasa Ibtidaiyah Baitur Rohim dan kepala rumah tangga baliau masih menyempatkan untuk berdakwah mensiarkan agama Islam kepada masyarakat di sekitar Sidoarjo bahkan di luar kota Sidoarjo.

Walaupun sesibuk apapun kegiatannya, ia tetep bisa menghidupkan keluarganya tanpa kekurangan apapun sampai putra-putrinya bisa menempu pendidikan tinggi semua. Ini menunjukkan bahwa dengan mengajar tidak menjadi penghalang bagi ia dan kelurganya dalam menempu kehidupan ini dan ia mampu membagi waktu sebaik mungkin, baik sebagai kepala rumah tangga, kepala sekolah, dan bahkan dalam berdakwah.

[1]Imam Banawi, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai kepala rumah tangga terhadap anak-anaknya. Berikut hasil wawancara:

"*Saya bukan bekerja, tapi profesi.Profesi itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuaanya dan keahliaannya. Kalau kerja itu tugas seneng tidak seneng ia gitu, tapi kalau profesi klau sesuatu tidak mempunyai kemampuan itu seperti penyayi dia kerja sebagai apa? Penyayi tidak mungkin. Profesinya dia apa penyayi, kenapa? Soalnya dia bisa nyayi, kalau kerja semua orang bisa, kerja bakti misalnya, hehehe.... Walaupun tidak punya keahliah dia bisa tandang.Kalau ibu barang profesi karenan ibu punya kemampuan dibidangnya.Akhirnya profesi. Dia kerja sebagai apa penyayi dan pengajar. Profesi dia sebagai penyanyi karena dia punya kemampuan menyayi tidak mungkin toh gak bisa nyanyi jadi penyayi akhirnya jadi penyanyi*."[2]

Dari hasil wawancara diatas nenunjukan bahwa KH Achmad Choirul Muchlis berprofesi sebagai pendakwah karena ia adalah mampu menyampaikan pesan dakwah dari profesi inilah KH Achmad Choirul Muchlis bisa menghidupi keluarganya seperti lanyaknya seorang lmam yang tanggung jawab. Dan beliau mendefinisikan bahwa profesi adalah melakukan sesuatu sesuai dengan kemapuannya dan keahliannya.Sedangkan klau bekerja beliau mendefinisikan senang tidak senang harus dikerjakan.Karena kalau profesi harus mengusai dibidangnya, seperti contoh profesinya sebagai penyayi karena dia mempunyai kemampuan menyanyi.Berbeda dengan kerja walapun tidak punya keahlian dibidangnya mereka bisa tandang atau kerja, seperti contoh kerja bakti. Lanjut KH Achmad Choirul Muchlis mengatakan:

"*Ia, kan setiap manusia sama Allah dibuat tidak sama laki-laki dan perempuan. Terkadang seorang laki-laki bisa dikatakan lemah ketika bertekuk lutut dikaki wanita.Samson aja kekuatannya luar biasa orang*

[2]Hasil wawancara dengan KH Achmad Choirul Muchlis 18 November 2015 pukul 09:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhebat di dunia tapi ketika dia di belai perempuan dia kalah, artinya masih mengalahkan kekuatannya. Begitu juga perempuan sekuat-kuatnya dia sewonder-wondernya dia, dia tetep perempuan tidak ada perempuan mislanya mbak Madina atau kaji Silvi hidup wes enak sebarang kali wes kelebihan tidak butuh laki-laki. tetep tidak bisa dipungkiri. Yang dikatakan wonder itu bukan disitu bukan dia tidak butuh laki atau tidak butuh kasih sayang dan sebagainya. Tidak mungkin itu sudah kodrat manusia sama Allah."[3]

Dari wanwancara diatas menujukkan bahwa tidak ada yang namanya manusia paling kuat di dunia baik laki-laki dan perempuan, sekuat-sekuatnya laki-laki kalau di belai oleh perempuan akan leleh dan mengalahkan kekuatan laki-laki. Begitu juga wonderwomen sekuat-sekuatnya perempuan, tetep perempuan tidak ada perempuan walaupun hidupnya tercukupi, kaya, dan tidak butuh laki-laki. Tidak dapat dipungkiri yang dikatan wonder disini bukan tidak butuh laki-laki, cinta dan kasih sayang.

Oleh sebab itu, yang namanya manusia tetep ingin mendapatkan kasih sayang dari lawan jenisnya, di perhatikan dan ini menjadi sudah kodrat manusia yang di ciptakan oleh Allah saling membutuhkan, melengkapi untuk mengarungi kehidupan ini antara laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan wonder menurut KH Achmad Choirul Muchlis adalah kekuatan lebih untuk menyikapi sesuatau yang ada dalam diri istrinya dan lingkungan masyarakat. Artinya bagaimana seorang perempuan harus melakukan sesuatu sesuai dengan

[3]Hasil wawancara dengan KH Achmad Choirul Muchlis 18 November 2015 pukul 10:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemapuan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan dan membantu orang-orang di sekelilingnya yang mengalami kesusahan atau musibah dengan mengasuh anak-anaknya agar mengurangi beban ibunya.

2. Intonasi Ceramah KH Achmad Choirul Muchlis

Dalam penyajian data ini akan dijelaskan bagaimana intonasi ceramah yang digunakan oleh KH Achmad Choirul Muchlis. Untuk Mengungkapkan berbagai intonasi ceramah KH Achmad Choirul Muchlis tersebut, peneliti langsung terjun ke lapangan sebagai mad'u dan mengadakan wawancara kepada masing-masing informan.

Untuk lebih jelasnya tentang uraian yang lebih terinci dari hasil penelitian yang telah diadakan atau dilakukan, akan dipaparkan pada uraian dibawah ini: Dengan kemampuan yang dimiliki sejak tahun 1991, yaitu aktivitas dakwahnya, hingga saat ini KH Achmad Choirul Muchlis terus berkiprah di bidang dakwah dan namanya cukup dikenal terutama dikalangan jama'ah pengajian dan masyarakat di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya.

Ketika wawancara dengan salah satu informan yaitu Rosyiqoh Qurrota A'yunin.Ia adalah putri pertama KH Achmad Choirul Muchlis. Setelah jama'ah sholat isya' saya ke rumahKH Achmad Choirul Muchlis dan minta izin untuk wawancara sebentar dengan putrinya yang pertamanya. Ketika putrinya di tanya soal kemampuan ACM dalam mengatur intonasi atau nada suara naik dan turun ketika ceramah. Berikut hasil wawancara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Abi niku kalau menggunakan atau mengatur nada suara pas ceramah menurut kulo ghe sae-sae mawon, pas di pirengaken mb kale nhopo seng di sampaiaken. Nhopo male kalau abi ketika maos penggalan ayat Al-qur'an. . .suaranya mendayu-dayu pokoknya mb. Pokok e ngenten tok mb* (sambil mengangkat tangannya dengan bangga).[4]"

Dengan bangga, putrinya menceritakan kemapuan abinya ketika berceramah. Apalagi ketika membicarakan kemampuan abinya kemahirannya dalam melantunkan penggalan-penggalan ayat Al-Qur'an karena tidak dibaca dengan membaca Al-Qur'an seperti biasanya, akan tetapi di sertai membaca dengan suara yang berirama (*tilawah bit taghnni*).

"Nek ceramah iku diselingi mbek guyon titik nak, ojo serius nemen-nemen cek gak podo ngantok lan bosen poro mad'une".[5]

KH Achmad Choirul Muchlis dalam memilih dan menentukan materi, Beliau melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan mengadakan peninjauan ke lapangan yang bisa di jangkau atau dengan cara datang lebih awal ke lokasi untuk melihat bagaimana keadaan sekitar. Hal ini dilakukan dengan cara bertanya atau berkonsultasi dengan Tokoh masyarakat atau orang yang dipercaya memahami situasi dan kondisi mad'u. Permasalahan-permasalan apa yang dialami mereka, sehingga dengan begitu beliau bisa mengetahui apa-apa yang dilakukan masyarakat dan dapat menentukan materi dakwah dengan baik.

Dalam hal menyampaikan materi dakwah KH Achmad Choirul Muchlis selalu memulainya dengan membaca tawasul dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan selembar kertas materi yang mana itu

[4]Hasil wawancara dengan Rosyiqoh Qurrota A'yun 24 November 2015 pukul 19.00

[5]Hasil wawancara dengan KH Achmad Choirul Muchlis 29 November 2015 pukul 09:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah salah satu media yang digunakan beliau dalam berdakwah.KH Achmad Choirul Muchlis juga memperhatikan penggunaan intonasi, hal ini dilakukan agar mad'u bisa menerima pesan dengan baik dan mampu memahami apa yang sudah disampaikan.

Beliau ketika berceramah bisa menyesuaikan di semua kalangan.Apabila beliau berada di kalangan muslimat yang mana mayoritas yang sudah separuh baya maka beliau lebih mengajak mendekatkan diri kepada Allah SWT.Akan tetapi ketika beliau berada dikalangan anak-anak muda atau mahasiswi-mahasiswi, beliau lebih mengajak untuk menjadi orang yang lebih baik.

Menurut penuturan KH Achmad Choirul Muchlis, dalam menyampaikan materi dakwah, Beliau memulainya dengan membacakan potongan ayat-ayat suci Al-Qur'an maupun Hadis dengan mengguna *pitch* yang indah agar *quality*nya bagus, kemudian dijabarkan dengan jelas. Setelah itu dilanjutkan dengan menceritakan sejarah atau cerit-cerita pendek, hal ini dilakukan dengan maksud memberikan contoh atau memberikan suri tauladan, supaya mad'u tergerak hatinya dan dapat menerapkan apa yang sudah disampaikannya.

Sebelum berdakwah biasanya, KH Achmad Choirul Muchlis ini mengadakan peninjauan ke lapangan yang bisa di jangkau.Hal ini dilakukan dengan bertanya kepada Tokoh masyarakat atau orang yang dipercaya memahami keadaan mad'u, tentang permasalahan yang dialami mereka.Dengan begitu, diketahui celah-celah mana yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diceramahkan, sekaligus menentukan materi dakwahnya.Selain itu, beliau juga memperhatikan keadaan, situasi dan kondisi mad'u, baik lingkungan sosial maupun tingkat intelektualitasnya.

Adapun alasan yang dikemukakan KH Achmad Choirul Muchlis dalam menentukan materi adalah :"*Pertama, orang itu akan tertarik dengan nada suara yang pas dan juga isi pesan dakwah itu sesuai apa yang mereka butuhkan. Kedua, menghindari pengulangan pesan.Maksudnya adalah agar apa yang disimpulkan nanti, meterinya tidak sama dengan da'i sebelumnya*".[6] KH Achmad Choirul Mukhlis dalam dakwahnya menggunakan metode dakwah *bil lisan* dengan memperhatikan situasi dan kondisi mad'u atau audien.

Berikut tabel materi dakwah KH mucklis:

Tabel 4.1

Tentang Materi Dakwah

No	Materi Ceramah	Sumber Rujukan Materi	Pesan / Isi	Tempat / Lokasi
1.	Peristiwa-peristiwa penting dalam Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW)	Al-Qur'an, Al- Hadis, buku-buku pengetahuan umum yang relevan, buku Sejarah Islam.	Keteladanan Nabi Muhammad SAW.	Perumahan Gria Puri Gedangan Sidoarjo.
2.	Akhlak (**berakhlak mulia faktor penting dalam meraih kebahagiaan).**	Al-Qur'an, Al- Hadis, buku-buku pengetahuan umum yang relevan, buku Sejarah Islam.	Penekanan **berakhlak baik harus karena allah**.	Masjid Al-Ikhlas Ketapang - Suko Sidoarjo.

[6]Hasil wawancara dengan KH Achmad Choirul Muchlis 01 Desember 2015 Pukul 09:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pitch Ceramah KH Achmad Choirul Muchlis

Untuk lebih mudah memahami *pitch* ACM, maka peneliti akan menggunakan tanda-tanda sebagai berikut:

A: nada sangat datar, bersbisik dengan nada tingkat 1.

(keterangan: suara yang keluar seperti orang bicara dengan berbisik)

B: nada cukup datar, bernedung dengan nada tingkat 2.

(keterangan: suara yang keluar seperti orang berbicara biasa namun tidak sampai keluar otot leher)

C: nada datar, biasa dengan nada tingkat 3.

(keterangan: suara yang keluar sepertin orang berbicara datar tetapi agak keluar otot leher)

D: nada tinggi, ber-aksentuasi dengan nada tingkat 4.

(keterangan: suara yang keluar seperti bicara tegas)

E: nada sangat tinggi, berteriak, tingkat 5.

(keterangan: suara yang keluar keras dan sangat tinggi)

Pada tanggal 19 Desember 2015 saya mengikuti ceramah maulid nabi di Griya Puri Gedangan. Pada saat itu ia mengatakan di dibawah ini:

Ini ada berita penting untuk *panjenengan* semua. *Iki nek gag bolo*
B C
dhewegag tak kandani bu. Bu...orang itu kalau banyak hutangnya itu
C D C B
panjang umurnya. Pengumuman..orang itu kalau banyak hutangnya
B D C B

itu panjang umurnya. Kenapa? sebab *seng ngutangi ndungakne urip*.
B C B
Maka dirumah saya itu.*Wuuuh podoh kendel kredet kabeh*, *podho*
A B C D D
kendel utang kabeh. *ghe nhopo mboten pak... bu....*
D C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana terlihat pada tanda nada diatas ia menyampaikan dengan tinggi dan rendah nada suara yang bervariasi (pada saat itu lebih banyak menggunakan nada cukup datar, biasa akan tetapi agak keluar otot leher). Karena pada penggalan kalimat tersebut, merupakan penggalan kalimat yang penting untuk di sampaikan kepada pendengaragar mudah dipahami dan di mengerti.

Suasana jama'ah pada fase ini sangat menyatu sekali, antara pembicara dengan jama'ah.Ketika sesekali kalimat yang di sampaikannya itu bisa langsung di pahami oleh masyarakat perumahan Griya Puri Gedangan (GPG). Gelak canda tawa masyarakat pun mulai berhamburan seketika.Selain itu ada anak kecil yang berlari-larian kesana kemari.Akan tetapi jama'ah tidak terpengaruh dengan hal itu, karena seperti sudah terhipnotis dengan ceramah ACM pada saat itu.

Muhammad apapun yang kau inginkan pasti aku beri. Jika kalau
C B B
engkaui *kepingin* menjadi orang yang paling kaya, gunung uhud
B C
Sanggup jadi emas, jikalau engkau kepingin pangkat, maka ku angkat
B C D
menjadi raja, *king of king*. Jikalau kau ingin wanita cantik bilang
C B D C
saja itu anak siapa? Kalau itu di tawarkan ke pak RT bagaimana? *owh*
C D D

setuju, *okey bos. pingin soge gunung ukhut dadiemas*, *pingin pangkat*
D C C B C
dadi rojo ,pingin wedok ayu, *pilihen anak e sopo*. *untuk pak RT okey*
B C B D
apa lagi warganya, *ghe bu*
C

Sebagaimana terlihat pada tanda nada diatas ia menyampaikan dengan tinggi dan rendah nada suara yang bervariasi (pada saat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih banyak menggunakan nada datar, biasa akan tetapi agak keluar otot leher). Suasana saat itu masyarakat di buat takjub dengan apa yang di tawarkan malaikat jibril kepada muhammad. Pada saat itu juga pak RT di umpamakan kalau mendapatkan seperti nabi muhammad dapatkan pasti setuju-sutuju saja, tidak hanya pak RT saja ibu-ibu juga setuju dengan apa yang di tawarkan itu semua. Akan tetapi hanya ibarat semata saja kepada para jama'ah.AMC kemudian mencairkan suasana yang awalnya termenung diam, akhirnya menjadi ramai dan hangat kebersamaan antara pembicara dengan jamaah saat itu.

Pada saat makan malam saya sempat bertanya kepadanya tentang tinggi nada.

"*pak kyai niki lanhopo dhamel nada datar biasa tapi agak ngotot?*" sambil menunjukan tulisan penggalan kalimat kepada ACM.
"*begini mb.... karena nhiku penting maka saya dhamel nada datar kemudian pelahan-pelahan agak di tegaskanpada penggalan kalimat ini (*ini ada berita penting untuk panjenangan semua*). Kalau saya menggunakan nada yang berbisik-besik, maka terkesan seperti berbicara sendiri mb.*"

"*ghe ghe pak kyai, trus niki di kalimat niki* (sambil menunjukan tulisan penggalan kalimat) *jhenengan ndamel nada radhi tinggi*?"

"*yawh.... saya menngunakan nada agak tinggi dan saya beri tekanan pada penggalan kalimat tersebut, karena pada kalimat itu memberitahukan bahwa orang sekarang itu pada banyak berani kredit dan juga hutang mb. Opo opo kredit nek gag utang, rasane gag penak nek gag kredit kale ngutang paling. Hehehe.*" (sambil membicarakan kembali isi ceramahnya)
"*pada kalimat niki kyai dhamel nada rendah tapi datar?*" (sembari kembali menunjukan tulisan penggalan kalimat selanjutnya)

"*pada kalimat ini saya memberi tau pada jamaah mb, mosok ngasih taw ghe dhamel nada tinggi. Di pirengaken ghe mboten pantes toh mb,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*coba dengar (*mencontohkan penggalan kalimat yang saya tanyakan dari nada rendah dengan nada tinggi*) penakseng ngendi mb? Yang rendah apa yang tinggi tadi!*"

"*Ghe sae engkang dhamel nada rendah Kyai*."

"*kyai pada potongan kalimat niki (*apapun yang kau inginkan pasti kan kau beri*) dhamel nada rendah?*" (menunjukkan penggalan kalimat kepada ACM)

"*kan sudah saya jelaskan pada penggalan kalimat di atas tadi mb. Saya juga harus menyesuaikan kalimat yang menggunakan nada rendah itu seperti apa, trus ketika menggunakan nada tinggi juga seperti apa. Lain halnya saya saat ngomong kale sampean nikikan menyusaikan dengan apa yang saya katakan mb."*

"kemudian kyai, keranten pada penggalan di kalimat ini jhenengan sering banyak nada tingginya?" (melihat penggalan kalimat yang saya tanyakan dan menjelesankan lagi)

"*di penggalan kalimat ini mencerikan kalau nabi muhammad di coba untuk di goda Allah melalui malaikat jibrilkan. Dengan di tawari kekayaan yang berupa gunung ukhud yang dijadikan emas, jabatan yang tinggi menjadi sebagai king of king yaitu raja, kalau pingin wanita cantik bisa pilih anaknya siapa? Kemudian andaikan pak RT yang saya contohkan tadi bisa seperti itu pasti setuju mawon.Tapi niku wau namung perumpamaan ajh mb.Harus lebih di tegaskan saja.Sampean kan tau sendiri, bagaimana kehidupan masyarakat saat niki mbg?*"

"*Ghe kyai, keranten pun khata seng model ngonten niku*." Dan kemudian saya pamit untuk pulang

Pada tanggal 22 Desember 2015 saya mengikuti ceramah di masjid Al-Ikhlas. Pada saat itu ia mengatakan:

Akhlak mulia memiliki nilai tinggi di sisi Allah. Oleh karena itu,

C B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak yang mulia merupakan tanda kebahagiaan orang yang
C
memilikinya. Jika bermuamalah dengan orang lain dan berbicara
C B
Dengan saudaranya,ia berbicara dengan kalimat yang lembut, indah
B C B
Dan menyenangkan hati. Dia berusaha menolong orang lain, selalu
B C B
ingin membantu orang lain dan menjauhkan dirinya dari perkataan
B
Yang kasar, kotordan perkataan yang menyakiti orang lain.
D C B

Sebagaimana terlihat *pitch* yang di gunakan ACM pada tanda nada diatas ia menyampaikan dengan tinggi dan rendah nada suara yang bervariasi (pada saat itu lebih banyak menggunakan nada datar dan bernedung tidak sampai mengeluarkan otot leher). Penggalan kalimat ini menjelaskan pentingnya berakhlak mulia terhadap Allah maupun orang lain.

Suasana saat ini, para jama'ah termenung bagaikan terhipnotis dengan lantunan ceramah ACM, penjelasannya merasuk kedalam otak masing-masing jama'ah. ACM semakin meyakinkan para jama'ah dengan penggalan kalimat-kalimat yang disampaikan kepada jama'ah di masjid Al-Ikhlas.

Orang yang ikhlas akan berbahagia, karena ia tidak akan
B C
memperdulikan komentar manusia, yang penting dia beramal
C D
mengharap pahala dari Allah. Ia tidak peduli dengan komentar
D D
manusia. Kalau ada orang yang memujinya, ia anggap angin lalu
C C D C
saja. Bila ada orang yang mencelanyaia pun membiarkannya
C C B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana terlihat pada tanda nada diatas ia menyampaikan dengan tinggi dan rendah nada suara yang bervariasi (nada datar dan biasa akan tetapi agak keluar otot leher). Pada penggalan kalimat ini seperti renungan bagi jama'ah, agar dapat mengetahui akhlak mulia yang begitu penting tanpa meminta balasan pujian apapun dari orang lain.

Suasana saat itu, para jama'ah semakin terbawah dengan penggalan-penggalan kalimat yang di sampaikan ACM dan tak lama kemudian beliau mencairankan suasana yang khusuk itu menjadi pecah ketika menyampaikan penggalan kalimat yang lucu.Itu beliau lakukan agar tidak terasa hening dan sunyi.

Pada saat malam saya sempat bertanya kepadanya tentang tinggi nada pada ceramah di masjid Al-Ikhlas Ketapang.

"*kyai kenapa di kalimat niki* (sambil menunjukkan tulisan penggalan kalimat di menit ke 10) *jhenengan sangat khitmat sekali, para jamaah ghe katha engkang kados termenung ngonten kyai?"*

"*kulo dhamel ngonten, karena mb,.. akhlak mulia itu tidak hanya dilakukan karena ingin di puji, tetapi dilakukan karena Allah. Allah mawon remen ningali tiyang kados ngonten niku.Akhlake apik, perkataane saeh. Namung setunggal resepe wong saghet hidup bahagia niku mb. Tiyang seng mboten perduli kale komentar e kancane lan yen di puji di anggepe mung angin lewat. Lah sepados ngenten niki mb... jama'ah pun khitmat. Menawi mawon engkang wonten seng kadhos intropeksi diri... di pikir-pikir akhlaku kados ngonten nhopo mboten.*"

"*ghe kyai, sepados sesuai kale penggalan kalimat. Jhenengan ghe menyesuaikannya nada-nadanya ghe kyai?*"

"*ghe mestine ngonten toh mb. Nek mboten di sesuaiaken ghe mboten echo engkang di peringaken kale jama'ah. Jama'ah pun mboten saghe*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termenung khados ngonten wau.Malah katha seng ngomong karepe dhewe karo kancane mb."

b. Quality Ceramah KH Achmad Choirul Muchlis

Untuk lebih mudah memahami *quality*ACM, maka peneliti akan menggunakan tanda-tanda sebagai berikut:

A: kualitas suara cukup bagus.

B: kualitas suara bagus.

C: kualitas suara sedang.

Pada tanggal 19 Desember 2015 saya mengikuti ceramah maulid nabi di Griya Puri Gedangan. Pada saat itu ia mengatakan:

Alhamdulillah, *panjengan* secara sederhana sudah mau memperingati
A B
kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang kita peringati malam hari ini
B B
adalah orang yang nomor satu dicintai oleh Allah SWT, orang yang
A B
paling dicintai Allah didunia ini nomor satu adalah Nabi Muhammad
A
SAWyang kedua yang dicintai Allah di dunia ini adalah Nabi Ibrahim
A B
AS.Yang ketiga adalah masyarakat GPG Gedangan.*Mboten ghuyon*
B C A
niki bu ghe,..temenan. Ini logikanya demikian
A B

Sebagaimana terlihat pada *quality* suara diatas ia menyampaikan dengan mutu atau kualitas suara yang bervariasi (pada saat itu lebih banyak menggunakan kualitas suara bagus). Suasana para jama'ah GPG yang ceria dan sangat menghargai pembicaranya, jadi apa yang setiap ACM sampaikan perpenggalan-penggalan kalimat, pun dapat masuk ke telinga para jama'ah di Griya Puri Gedangan.

Kalau bayinya itu laki, itu tangisnnya keras kemudian pelan.*Huweeek*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A A
huwek huwek. Nah laki...kalau bayinya perempuan.*kalem* dulu
A C B B
kemudian keras, *huweek huwek huweeeeeeeeeeek*, itu perempuan,
B A B
lah mangkane biasane wong lanang iku omongane akeh kemudian
B

Sebagaimana terlihat pada *quality* suara diatas ia menyampaikan dengan mutu atau kualitas suara yang bervariasi (pada saat itu lebih banyak menggunakan kualitas suara bagus). Karena juga menyesuaikan penggalan kalimatnya dan juga supaya enak di dengar.

Suasana pada saat itu, para jama'ah juga cukup terhibur.Meskipun agak rame dengan kicauan anak-anak kecil disekitar situ yang juga menirukan suara bayi.Tapi ACM cukup bisa menenangkan suasana.

Pada saat setelah selesai berceramah, saya sempat bertanya kepadanya tentang *quality* atau mutu suara ketika berceramah.

"pak kyai, niki kulo mbadhe tanggle mengenai kualitas suara jhenengan saat maos di penggalan kalimat nhiki kyai? Kok saghet sesuai kale selera jama'ah niku pripun?"

"owh, ghe...ghe.... mb. Ngenten, kalau kita cermah semestinya harus semerap riyen sinten jama'ah nipun, lan teng pudhi panghene nhipu. Teng masjid nhopo teng lapangan.Kalau ceramah sudah tau lokasi dengan orangnya seperti ini itu. Pastinya sebelum ceramah juga ada persiapan, dengan menyiapkan materi apa yang sesuai cara penyampaiannya seperti apa, bukannya begitu taw mb?"

"eghe sepados ngonten kyai. Tapi jhenengan saghet pas nhiku kados pripun carane kyai?"

"pas gagnya kan tergantung yang mendengarkan mbg, kulo sampaikan lan kulo ajak jama'ah niku engkang saghet paham kale nhopo seng kulo sampaiaken. Pelan-pelan sampai paham."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 22 Desember 2015 saya mengikuti ceramah di masjid Al-Ikhlas. Pada saat itu ia mengatakan:

orang yang beramal karena manusia, ia akan sangat sedih.
B B
Karena penderitaan yang timbul lantaran tidak ada orang yang
B
Menyanjungnya. Dia akan selalu menderita dan bertanya-tanya pada
A B
dirinya. Kapan saya dipuji?Ternyata orang-orang justru mencelanya,
B A A
maka bertambahlah penderitaan yang ia alami.
A

Sebagaimana terlihat pada *quality* suara diatas ia menyampaikan dengan mutu atau kualitas suara yang bervariasi (pada saat itu lebih banyak menggunakankualitas suara bagus). Suasana ketika penggalan kalimat itu di ucapkan, jama'ah bagaikan mendayu-dayu mendengarkan.Karena sampai merasuk kedalam pikiran masing-masing jama'ah.Diam termenung dan seperti sedang berfikir.

Syaikul islam ibn taymiyyah berkata, "dan kebahagiaan yang
A A
sebenarnya yaitu tatkala engkau bermuamalah dengan manusia,
B
dengan masyarakat, hendaknya engkau bermuamalah dengan mereka
B A
dengan baik karena(berharap pahala dari) Allah, meskipun merendah
A A
di hadapan mereka, meskipun juga harus membantu mereka.
A B

Sebagaimana terlihat pada *quality* suara diatas ia menyampaikan dengan mutu atau kualitas suara yang bervariasi (pada saat itu lebih banyak menggunakan kualitas suara cukup bagus). Suasana yang khusuk dan penjelasannya pun semakin mulai mengalir di dalam pikiran setiap jamaah masjid Al-Ikhlas Ketapang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat saya sempat bertanya kepadanya tentang *quality* atau mutu suara pada ceramahnya di masjid Al-Ikhlas:

"*Kyai, nhiki kulo pirangaken ceramah nipun panjhenengan sangat khitmad sekali*?"

"*ghe mb, memang materi ini itu seperti renungan dhamel jama'ah di masjid al-ikhlas. Karena masih banyak jama'ah yang mengingin banyak pujian bukannya pahala dari Allah.Sebab nhiku materine nipun radhi menyentuh kalbu. Hehe*"

"*Owh ghe kyai, sampai jama'ah pada termenung sedaten."*

"ghe, alhamdulillah. Nek materi kulo saghet di pahami kale jama'ah.Kan mboten gampang-gampang sepadon ngonten nhiku mb."

c. Loudnes CeramahKH Achmad Choirul Muchlis

Untuk lebih mudah memahami *loudness* ACM, maka peneliti akan menggunakan tanda-tanda sebagai berikut:

Vol A: sangat keras

Vol B: cukup keras

Vol C: keras

Vol D: setengah keras

Vol E: mulai dengan keras dan di ikuti lembut

Pada tanggal 19 Desember 2015 saya mengikuti ceramah maulid nabi di Griya Puri Gedangan. Pada saat itu ia mengatakan:

Sampean punyak anak, *cinta gag ke nak*? Kita cinta kepada ank kita.
E D E
Kemudian ada orang datang memuji anak kita, bagaimana hati ibu?
E D
kita akan senang, begitu juga Allah, Allah cinta kepada kekasihnya
E D D
yaitu nabi muhammad SAW. *Lah trus* nabi muhammad SAW juga di
C D

cinta karena Allah.Barohkanya cinta nabi:*man akhabbani fil jannah*,
E C C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak awal sudah saya katakan. *Panjhenengan calon* ahli surga
E E
betul, rasulullah menyampaikan, barang siapa yang cinta kepadaku
E D E
maka akan bersama-samaku masuk kedalam surga Allah.
E
Subhanallahu ta'alah. Bukti cinta, mengadakan maulid nabi
C D E

Sebagaimana terlihat pada *loudness* suara diatas ia menyampaikan dengan suara keras yang bervariasi (pada saat itu lebih banyak menggunakan *loudness* dengan nada keras kemudian lembut).Suasana yang tercipta begitu harmonis dan tentram antar warga.

Kalau pakaiannya bagusya pakaiannya baru itunya tidak dicuci eman
C D
itu *anyar* langsung masuk almari, kalau pakaiannya *gag kotor yaw*
D D
dicuci dikit dikitlah, kemudian masuk almari , *nek pakaiannya nemen*
E D C
kotor e pun direndem di ucek-ucek titik ghetrus di setrika baru
C D
masukalmari, nah itu artinya kalau orang itu *gag* banyak dosa *wes*
E B
gag atek mlebu neroko, *langsu suargo.*
D E

Sebagaimana terlihat pada *loudness* suara diatas ia menyampaikan dengan suara keras yang bervariasi (pada saat itu lebih banyak menggunakan *loudness* dengan nada setengah keras).Karena ini penggalan kalimat keheranan, pembacaannya dikeraskan, agar para jama'ah tau dan paham. Suasana ketika itu jadi gelak tawa karena yang disampaikan sesuai sekali dengan apa yang sering terjadi di kalangan masyarakat saat ini. Tak hanya orang dewasa yang tertawa, anak kecilpun juga ikut ketawa dengan apa yang disampaikan ACM kepada jama'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 22 Desember 2015 saya mengikuti ceramah di masjid Al-Ikhlas. Pada saat itu ia mengatakan:

Itu sifat orang-orang yang beriman kepada Allah. Adapun orang yang
E D
pura-pura berperilaku baik, dalam rangka mencari pujian manusia
C D
itulah kaum yang menderita. Akan datang kepada mereka penderitaan
C B
yang berkepanjangan disebabkan dirinya berakhlak mulia bukan
A B C
karena Allah.
E

Sebagaimana terlihat pada *loudness* suara diatas ia menyampaikan dengan suara keras yang bervariasi (pada saat itu lebih banyak menggunakan *loudness* dengan nada keras). Di penggalan kalimat ini menegaskan kepada para jama'ah bahwa orang yang pura-pura baik untuk mendapatkan pujian saja maka itu merupakan bukan akhlak yang mulia karena Allah.Suasana pun ikut menjadi tegang dan tercengang di penggalan kalimat ini, penceramah menegaskan bahwa karena dalam mencari pujian manusia, itulah merupakan kaum yang menderita.Oleh karena itu ACM menegaskannya.

Orang yang ikhlas akan berbahagia, karena tidak akan memperhatikan
B D
komentar manusia, yang penting dia beramal mengharapkan pahala
E C
dari Allah. Ia tidak peduli dengan komentar manusia. Kalau ada orang
E C B
yang memujinya, ia anggap angin lalu saja. Bila ada orang yang
B C C
mencelanya ia pun membiarkannya.
E

Sebagaimana terlihat pada *loudness* suara diatas ia menyampaikan dengan suara keras yang bervariasi (pada saat itu lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak menggunakan *loudness* dengan nada keras). Begitu juga di kalimat ini, beliau mengatakan kalau orang yang ikhlas akan bahagia dan tidak karena mendengarkan komentar manusia maksudnya komentar orang lain. Suasanapun menjadi tegang dan kembali runyam setelah ketegangan itu di cairkan dengan penjelasan tentang keistimewaan orang yang ikhlas.para jama'ah pun seketika ada yang bila "alhamdulillah", ada yang mengatakan, "subhanallah".

d. Rate and Rhythm Ceramah KH Achmad Choirul Muchlis

Untuk lebih mudah memahami *rate and rhythm* ACM, maka peneliti menggunakan tanda-tanda sebagai berikut:

A: suara agak cepat

B: suara cepat

C: suara sedangtapi cepat

D: suara lebih lambat

E: suara sangat lambat penuh perasaan

Pada tanggal 19 Desember 2015 saya mengikuti ceramah maulid nabi di Griya Puri Gedangan. Pada saat itu ia mengatakan:

Yang pertama, mengapa kita cinta nabi, kenapa nabi harus kita cintai,
C D D
alasan yang pertama, karena dengan adanya nabi allah menciptakan
C E
kita semua,andaikan tidak ada nabi maka Allah tidak akan
E
menciptakan kita semua ini. Didalam hadist qutsi dijelaskan,..Hadist
C E C
qudsi adalah firma Allah yang tidak termaktub didalam al qur'an,
C
karena bahasanya bahasa hadist.
D

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana terlihat pada *rate and rhythm* suara diatas ia menyampaikan dengan suara cepat dan lambat yang bervariasi (pada saat itu lebih banyak menggunakan *rate and rhythm*sedangtapi cepat) karena penjelasan kalimatnya penting.

Andaikan bukan karena kamu muhammad, andaikan bukan karena
C D
kamu muhammad, aku tidak akan sudih menciptakan dunia dan
C
seisinya ini,..*nah*,..Jadi gara-gara allah menciptakan nabi, maka ada
C D
kita semua. Begitu juga sebaliknya
C

Sebagaimana terlihat pada *rate and rhythm* suara diatas ia menyampaikan dengan suara cepat dan lambat yang bervariasi (pada saat itu lebih banyak menggunakan *rate and rhythm*sedang tapi cepat) begitu juga dengan penjelasan di penggalan kalimat ini juga penting. Kali ini suasananya lebih tenang dan anak kecil-kecil yang tadinya pun diam sejenak dengan sendirinya.

Pada saat makan malam saya sempat bertanya kepadanya tentang *rate and rhythm* atau cepat lambatnya suara:

Pada penggalan kalimat ini ACM mengatakan: "*kalau kita berbicara didepan umum datar saja, tanpa ada tempo. Volumenya keras kecilnya gg didhamel. Kan mboten echo toh, coba sampean chobi kiyambek ngomong kale rencang sampean. Echo nhopo mboten? Mboten echo toh. Mangkane niku kalimatnya seperti apa juga harus di sesuaikan mb*."

Pada tanggal 22 desember 2015 saya mengikuti ceramah di masjid Al-Ikhlas. Pada saat itu ia mengatakan:

Diantara hal yang dapat mendatangkan kebahagiaan: memperhatikan
B C
adab-adab islam, akhlak yang islam saat bermuamalah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C E
manusia, memperhatikan bagaimana adab nabi SAW dan akhlak
B E
beliau ketika bergaul dengan masyarakat. Nabi SAW bersabda:
E B
"sesungguhnya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak-
D
akhlak mulia."
E

Sebagaimana terlihat pada *rate and rhythm* suara diatas ia menyampaikan dengan suara cepat dan lambat yang bervariasi (pada saat itu lebih banyak menggunakan *rate and rhythm* sangat lambat dan penuh perasaan) karena merupakan penggalan kalimat penting.

Coba bayangkanseandainya sampean berjumpa dengan seseorang
C D
yangberakhlak mulia, bertuturkata baik, pasti sampean akan merasa
E E D
nyaman duduk dengan dia. Bahkan mungkin saja sampean berangan-
C C
angan bisa berlama-lama dengannya. Hal ini lantaransampeanbenar-
B C B
benar menikmati akhlak yang mulia. Sebaliknyajika sampean duduk
C A B
dengan orang yang akhlaknya buruk, lisannya kotor,berbicara kasar.
C B B

Sebagaimana terlihat pada *rate and rhythm* suara diatas ia menyampaikan dengan suara cepat dan lambat yang bervariasi (pada saat itu lebih banyak menggunakan *rate and rhythm* sedang tapi cepat) dan juga menyesuaikan kalimatnya. Pada saat makan malam saya sempat bertanya kepada ACM tentang penggunaan rate and rhythm di penggalan kalimat kedua ini.

ACM mengatakana: *"mengapa di penggalan kalimat pertama dan kedua condong lebih cepat, karena pada penggalan kalimat keduanya sama-sama membutuhkan kecepatan dalam berbicara, masa di baca pelan-pelan trus. Itu bukan cerama namanya mb, tapi baca buku datar lan thonpo onok variasine kayak ceramah ngenten. Oleh sebab niku variasi nipun kulo dhamel shepadhos ngonten niku wau."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi disaat penelitian menganalisis kejadian tersebut dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian itu dilakukan.

Dalam tahap analisis ini, intonasi ceramah yang di tunjukkan kepada intonasi ceramah ACM merupakan efektif, dalam buku Davit Pratama dijelaskan, intonasi yang efektif dengan menciptakan kontras pada komponen-komponen suara.[7] Jika pada suara *pitch* ada saatnya berbicara dengan nada tinggi dan rendah yang sesuai dengan isi pesan, sedangkan pada *quality* suara ACM mengekspresikan apa yang di rasakan contohnya ketika melantunkan (*tilawah bit taghanni*), apabila *loudness* suara yang digunakan ketika isi pesan menegaskan, dan jika *rate and rhythm* ada saatnya berbicara dengan tempo cepat seperti halnya AMC sedang menyampaikan isi pesan yang bersifat antusias dan berbicara dengan tempo lambat ketika sedang menyampaikan poin penting.

Namun di dalam intonasi tersebut ada beberapa unsur yang terkandung dalam intonasi diantaranya, yaitu *pitch* yang biasa di artikan tinggi rendahnya suatu nada yang di sampaikan pada saat ceramah, dari hasil penelitian, peneliti mencoba menelaah ketika objek penelitian hendak melaksanakan ceramah, persiapan yang beliau lakukan sangatlah biasa karena sudah terbiasa cermah, walaupun ceramah di manapun beliau selalu

[7] Davit Pranata, *Speak With Power*, (Jakarta: Gramedia, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat suasana untuk kalangan bawah. Pertama yakni saya menelaah ketika beliau ceramah di Gedangan . beliau berceramah dengan suara nada datar (*iki nek gag bolo dhewe*). Itulah salah satu kutipan kalimat yang di sampaikan.

Kata-kata itu harus menggunakan nada datar dengan sedikit tegas karena lebih efesien dan pasti *audiens* menganggap itu tidak main-main. Ceramah itu akan lebih menarik jika *pitch* yang di gunakan cukup teratur.[8] *Pitch* yang di gunakan oleh KH Achmad Choirul Muchlis itu teratur namun pada saat peneliti menanyakan naik turun nada ceramahnya, beliau sudah memahami tentang teori retorika namun yang terpenting dalam ceramahnya yakni, ceramahnya di terimah dikalangan masyarakat. Dengan menanggapi ungkapan beliau maka kami sebagai peneliti menganalisa dari semua ceramah beliau yang di gunakan yaitu ada pada nada tingkat 3, yang mana pada nada tingkat tiga itu terdapat ciri-ciri khusus yang menyatakan suara nada rendah sedikit tegas, berbicara dengan suara orang berbicara datar tetapi agak keluar otot lehernya. Banyak anggapan bahwa *pitch* itu sebaiknya di ukur menggunakan diagram yang tertera dalam ilmu paralinguistik, namun di sisi lain penelitian yang kami gunakan hanya mampu kami nyatakan dalam bentuk deskripsi dan analisa seorang dan di dukung oleh adanya teori yang ada pada literatur peneliti.

Dalam hal ini yakni, nada yang menyertai bunyi segmental di dalam kalimat disebut intonasi. Dalam hal ini biasanya dibedakan adanya empat macam nada, yaitu:

[8] Kholifatul Ahda , *Panduan Mudah Public Speaking*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nada yang paling tinggi, diberi tanda dengan angka 4.
2. Nada tinggi, diberi tanda dengan angka 3.
3. Nada sedang atau biasa, diberi tanda dengan angka 2.
4. Nada rendah, diberi tanda dengan angka 1.[9]

Untuk selain dari *pitch* yang peneliti temukan tentang *quality* atau mutu suara yang di gunakan dalam ceramahnya. Normalnya menurut buku Gentasari Anwar, menerangkan bahwa lazimnya mutu suara pada pidato itu tergantung emosi dan mengekspresikan apa yang di sampaikannya.[10] Akan berfungsi untuk mengukur nalar *audiens* seberapa besar tingkat pendengaran dan kepahaman *audiens.*

Quality biasanya diartikan dengan mutu suara atau kualitas suara yang di gunakan oleh KH Achmad Choirul Muchlis, rata-rata dengan kualitas nada bagus sampai kualitas nada cukup bagus, baik pesan berupa bahasa jawa maupun bacaan Al-Qur;annya, jika pesan yang di sampaikan berupa bahasa jawa maka biasanya menggunakan kualitas nada bagus, karena sudah terbiasa mengucapkan dengan bahasa jawa dan merupakan bahasa keseharian beliau juga. Dan jika pesan itu berupa bacaan tilawa Al-Qur'an dengan (*tilawah bit taghanni*) dan biasa menggunakan kualitas suara cukup bagus, karena tidak hanya di baca biasa tapi di baca dengan nada tilawah yang bagus, sehingga karakteristik nada suaranya yang khas dan merdu membuat hati para *audiens* tersentuh. Maka wajar saja jika kualitas nadanya hingga cukup bagus.

---

[9] Ahmad HP, *Linguistik Umum*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 34

[10] Gentasari Anwar, *Retorika Praktis Tehnik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Loudness yang gunakan oleh dalam cermahanya KH Achmad Choirul Muchlis, rata-rata ada pada Vol C yaitu suara yang keras. Itulah suara yang di hasilkan oleh KH Achmad Choirul Muchlis, jadi ukuran yang saya beri patokan mulai dari Vol A yang bertanda sangat keras, Vol B yang bertanda cukup keras, Vol C yang bertanda keras, Vol D setengah keras, dan Vol E bertanda mula dengan keras dan di ikuti lembut. Dari pemaparan dan hasil penelitian pada da'i tersebut kebanyakan menggunakan Vol C yakni nada suara keras. Menurut buku Amran Halim menerangkan bahwa lazimnya penggunaan kerasnya suara di lihat dari isi pesan yang di sampaikannya.[11] Karena pada saat isi pesan yang di sampaikan saat ceramah oleh KH Achmad Choirul Muchlis itu bersifat penting, maka menggunakan nada suara keras.

Selanjutnya yakni *rate* dan *rhythm* yang berarti cepat dan lambatnya suara. Setiap da'i pasti mempunya karakter berkomunikasi yang berbeda-beda. Rata-rata nada suara yang di gunakan saat ceramah terletak pada nada suara cepat. Dan juga cepat lambatnya suara KH Achmad Choirul Muchlis dalam ceramahnya beliau menyesuaikan isi pesan yang di sampaikan. Dalam bukunya Charles Bonar Sirat di jelaskan bahwa, cepat dan lambatnya berbicara di tentukan dari seberapa cepat dan lambatnya seorang pembicara (penceramah) ingin menyelesaikan sebuah kalimat.[12] Karena juga menyesuaikan dengan penggalan kalimat yang akan di sampaikan ketika ceramah. Maka dari itu pada saat peneliti

[11] Amar Halim, *Intonasi*, (Jakarta: Djambatan, 1984)

[12] Charles Bonar Sirait, *The Power Public Speaking*, (Jakarta: Gramedia, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meniliti penggalan kalimat ceramah KH Achmad Choirul Muchlis terletak pada tingkat suara cepat.

Dari analisa yang kami paparkan di atas maka, peneliti menggunakan tabel agar mempermudah pembaca untuk memahami analisis data.

Tabel 4. 2

Intonasi Ceramah KH Achmad Choirul Muchlis

No	Aspek	Data	Kualitas
1	Pitch	Ceramah 1 pada penggalan kalimat pertama menggunakan nada datar dan biasa dengan nada tingkat 3. Suara yang keluar seperti orang yang berbicara datar tetapi agak keluar otot leher, ketika membicarakan penggalan kalimat penting. Ceramah 1 pada penggalan kalimat kedua menggunakan nada datar dan biasa dengan nada tingkat 3. Suara yang keluar seperti orang yang berbicara datar tetapi agak keluar otot leher, ketika membicarakan penggalan kalimat penting. Ceramah 2 pada penggalan kalimat pertama menggunakan nada cukup datar dengan nada tingkat 2. Suara yang keluar seperti orang berbicara biasa namun tidak sampai keluar otot leher, ketika membicarakan penggalan kalimat yang menjelaskan tentang akhlak mulia. Ceramah 2 pada penggalan kalimat kedua menggunakan nada datar dan biasa dengan nada tingkat 3. Suara yang keluar seperti orang yang berbicara datar tetapi agak keluar otot leher, ketika membicarakan penggalan kalimat yang menjelaskan tentang pentingnya	Tinggi, Kholifatul Ahda (2014: 83).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		beramal. Rata-rata menggunakan nada datar dan biasa dengan nada tingkat 3, ketika membicarakan kalimat penting.	
2	Quality	Ceramah 1 pada penggalan kalimat pertama menggunakan nada bagus, ketika melantunkan penggalan kalimat ber bahasa jawa yang sesuai. Ceramah 1 pada penggalan kalimat kedua menggunakan nada bagus, ketika menirukan suara bayi juga sesuai dengan mutu atau watak suara. Ceramah 2 pada penggalan kalimat pertama menggunakan nada bagus, ketika menjelaskan penggalan kalimat yang menyedihkan. Ceramah 2 pada penggalan kalimat kedua menggunakan nada cukup bagus, ketika melantunkan penggalan hadist. Rata-rata menggunakan nada bagus karena sesuai mutu dan watak suara.	Bagus, Amar Halim (1984: 82).
3	Loudnes	Ceramah 1 pada penggalan kalimat pertama menggunakan nada suara keras dan kemudian lembut, ketika menjelaskan kalau masyarakat Griya Puri Gedangan juga termasuk ahli surga. Ceramah 1 pada penggalan kalimat kedua menggunakan nada suara setengah keras, ketika menjelaskan manusia ibarat seperti pakaian. kalau pakaian kotor, langsung di cuci dan setelah bersih di masukkan kedalam almari. Ceramah 2 pada penggalan kalimat pertama menggunakan nada suara keras, ketika menjelaskan sifat orang yang beriman. Ceramah 2 pada penggalan kalimat kedua menggunakan nada suara keras, ketika tidak usah perduli komentar	Keras. Charles Bonar Sirait (2010: 90).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		orang lain yang jelek. Rata-rata menggunakan nada suara keras karena untuk menegaskan di penggalan kalimat tersebut.	
4	Rate and Rhythm	Ceramah 1 pada penggalan kalima pertama menggunakan nada suara sedang tapi cepat, seperti "mengapa cinta nabi?" Ceramah 1 pada penggalan kalima kedua menggunakan nada suara sedang tapi cepat, seperti "andaikan bukan kamu muhammad." Ceramah 2 pada penggalan kalimat pertama menggunakan suara sangat lambat dan penuh perasaan, seperti "sesungguhnya aku di utus oleh Allah." Ceramah 2 pada penggalan kalima kedua menggunakan nada suara sedang tapi cepat, seperti "bahkan mungkin saja sampean berangan-angan." Rata-rata menggunakan nada suara cepat ketika penggalan kalimat itu perlu di baca cepat.	Cepat, Charles Bonar Sirait (2010: 113).

C. Interprestasi Teoritik

1. Abdul Kadir Munsyi

Abdul Kadir Munsyi (1981: 25), mengemukakan bahwa metode ceramah akan berhasil dengan baik, antara lain prinsip-prinsip: Menguasai bahasa yang akan disampaikan sebaik-baiknya dengan menghubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari, menyesuaikan dengan kejiwaan, lingkungan sosial dan budaya para pendengar, nada, kecepatan, tekanan, volume, sikap, mengadakan variasi dengan dialog dan tanya jawab serta sedikit humor. Dalam hal pengaturan waktu, seorang pembicara harus memperhatikan waktu (perkiraan) dan dapat membagi waktu yang tersedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruhnya, waktu yang di gunakan untuk hal-hal resmi dan formalitas, maupun waktu yang di gunakan untuk tanya-jawab.

Dalam teori ini, Munsyi menyebutkan bahwa *pitch* atau nada, *quality* mutu, *loudness* volume, dan *rate and rhythm* yakni kecepatan dan lambatnya suara bisa dikatakan metode ceramah akan berhasil, jika keempat komponen intonasi ceramah tersebut digunakan dengan sebaik-baiknya.

2. Widyamataya

Widyamataya (2000: 41) mengatakan bahwa intonasi ceramah meliputi cepat lambatnya (*Rate and Rhythm*) ceramah, tinggi rendahnya (*Pitch*) suara, keras lembutnya (*Loudness*) suara dan alunan (*Quality*) ceramah. Dalam teorinya, Widyamata mengemukakan 4 intonasi ceramah yang baik, yaitu:

a. *Pitch* (tinggi rendahnya suara).
b. *Quality* (alunan suara atau mutu).
c. *Loudness* (keras lembutnya suara).
d. *Rate and rhythm* (cepat lambatnya suara).

Dari beberapa teori intonasi hasil penelitian menunjukkan bahwa *Picth* suara yang di gunakan ACM sering ada pada nada tinggi, ketika pengunaan nada tersebut, penggalan kalimat yang di sapaikan bersifat penting dan di sesuaikan dengan apa yang di bicarakan. *Quality* yang di gunakan ACM selalu ada pada nada bagus, karena nada suara yang berkarakteristik dan bermutu sesuai dengan apa yang di sampakan. Seperti ketika membacakan kutipan Al-Qur'an menggunakan suara yang berkarakteristik dan bermutu dengan suara yang berirama (*tilawah bit taghanni*). *Loudness* yang di gunakan ACM sering ada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nada tingkat keras, untuk menyampaikan penggalan kalimat yang bersifat penegasan. *Rate and Rhytm* yang di gunakan ACM adalah dengan nada cepat, penyampaian pesan ketika penggalan kalimat tersebut bersifat antusias.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id